



Analisis Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Masjid Di Kabupaten Dompu

Astuti¹, Agusdiwana Suarni², Muhammad Khaedar Sahib³

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Salah satu aspek terpenting dalam menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid adalah pengelolaan keuangan yang baik. Pasalnya, masjid juga membutuhkan dana bulanan yang tidak sedikit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas di Kabupaten Dompu. Adapun metode penelitian bersifat kualitatif dengan jumlah informan 12 informan yang merupakan pengelola masjid dan jamaah masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas. Data kualitatif yang berkaitan dengan subjek penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Data primer dan sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan manajemen laporan keuangan Masjid Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas di Kabupaten Dompu ternyata menggunakan teknik manual atau dasar. Masjid hanya menyimpan catatan keuangan saat uang masuk, uang keluar dan saldo terakhir. Kemudian, seminggu sekali, sebelum salat, mikrofon masjid digunakan untuk mengumumkan uang masuk, uang keluar, dan jumlah uang saldo terakhir. Selain itu, untuk laporan keuangan yang bersifat nonmanfaat, penelusuran terarah menunjukkan bahwa laporan keuangan perhimpunan nonmanfaat belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip yang ada, khususnya PSAK No. 45 artinya pengurus masjid tidak mengetahui dan melakukan tidak memahami PSAK no. 45.

ABSTRACT

One of the most important aspects in maintaining the survival and prosperity of a mosque is good financial management. This is because the mosque also requires a large amount of monthly funds. The purpose of this study was to determine the accountability and transparency of the financial reports of the Baiturahman Grand Mosque and the Jami' Al Ikhlas Mosque, Dompu Regency. The research method is qualitative in nature with the number of informants 12 informants who are mosque managers and worshipers of the Raya Baiturahman mosque and the Jami' Al Ikhlas Mosque. Qualitative data related to research subjects were collected by distributing questionnaires. Primary and secondary data are the data sources used in this study for data collection. Based on the results of the study, it was found that the

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 16 Juli 2023

Direvisi 10 Agustus 2023

Revisi diterima 15 Agustus 2023

Kata Kunci:

Kabupaten Dompu, Keuangan, Laporan Keuangan, Manajemen, Masjid.

Penulis Koresponden:

Astuti

Universitas Muhammadiyah Makassar

Jln. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec.

Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi

Selatan, Indonesia

astutias1098@gmail.com

application of financial report management at the Baiturahman Mosque and Jami' Al Ikhlas Mosque in Dompu District actually used manual or basic techniques. The mosque only keeps financial records when money comes in, money goes out and the last balance. Then, once a week, before prayer, the mosque's microphone is used to announce money in, money out, and the last amount of money. In addition, for non-beneficial financial reports, directional tracking shows that the financial statements of non-profit associations have not prepared financial statements in accordance with existing principles, particularly PSAK No. 45 means that the mosque administrators do not know and do not understand PSAK no. 45.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



How to Cite: Astuti, et. al. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Masjid Di Kabupaten Dompu. *ANALYSIS: Accounting, Management, Economics, and Business*, 1(3) 148-160. doi: 10.56855/analysis.v1i3.703

PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam, dan Indonesia adalah negara terpadat keempat di dunia. Salah satu masjid terbesar di Kabupaten Dompu adalah Masjid Raya Baiturrahman Dompu dan Masjid Jami' Al Ikhlas Dompu. Kabupaten Dompu adalah sebuah kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat, memiliki 125 masjid yang terdiri dari Masjid Raya, 11 Masjid Jami, 112 Masjid Umum, dan 1 Masjid Sejarah. Masjid Baiturrahman merupakan salah satu masjid besar di Kabupaten Dompu. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Dompu adalah muslim. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (kemendagri), Pemerintahan Dompu tercatat sebagian besar penduduk di Rezim Dompu menganut agama Islam, tepatnya 97,99%. (BPS NTB, 2021).

Salah satu masjid terbesar di Kabupaten Dompu adalah Masjid Raya Baiturrahman Dompu dan Masjid Jami' Al Ikhlas Dompu. Masjid dimanfaatkan tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga untuk kegiatan keagamaan atau UMKM yang didukung dengan fasilitas yang memadai; akibatnya, masjid mampu melayani berbagai tujuan. Laporan keuangan Masjid adalah salah satu bentuk penerapan standar penerimaan dan tanggung jawab kepada masyarakat, penyelenggaraan substansi hirarkis, untuk situasi ruang publik masjid ini, perlu dilakukan pemutakhiran regulasi, termasuk distribusi tanggung jawab laporan keuangan. Akibatnya, tindakan memberikan uang kepada pengelola dari dermawan atau dermawan dapat dianggap sebagai transaksi karena uang diberikan dengan tujuan tertentu untuk pembangunan masjid, pemeliharannya, dan kegiatan yang bermanfaat bagi orang yang menggunakannya. dan manajer harus bertanggung jawab untuk itu (Mandasari 2017).

Akibatnya, masjid memerlukan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan terbuka dalam penyajian laporan keuangan, penghimpunan dana, pengelolaan data, dan pelaporan kegiatan tersebut. Sebagai panduan yang jelas untuk pengembangan manajemen keuangan entitas nirlaba, diperlukan standar akuntansi keuangan untuk pelaporan keuangan entitas nirlaba. Standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba terus meningkat di bidang akuntansi keuangan. Diawali dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45, yang mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, disetujui oleh manajemen Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997, dan disetujui oleh Dewan Akuntansi Keuangan. Standards Committee pada tanggal 20 Desember 1997. Kemudian PSAK No. 45 yang disetujui pada 8 April 2011 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Pada tanggal 26 September 2018, Dewan Standar Akuntansi Keuangan mengesahkan Surat Edaran FASB No. 35, Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba, yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. (I. S. Maulana & Rahmat, 2021).

Baik di daerah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia, terdapat banyak masjid dan umat Islam. Uang akan selalu mengalir. Namun, sebagai pengelola masjid, takmir seringkali kurang mengetahui alokasi dana secara tepat. Salah satu kemungkinannya adalah ketika ada aktivitas, uang datang dengan cepat. Dana tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan. Namun, tidak ada pemahaman sebelumnya tentang pengelolaan uang. Penelitian Muhammad Syukri Nasution dan Junita Putri Rajana Harahap dari tahun 2021 mengungkapkan bahwa prinsip akuntansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas atau akuntabilitas laporan keuangan masjid. Sedangkan Menurut penelitian Rini (2021), mayoritas masjid sudah memiliki laporan keuangan. Laporan tunai saja merupakan mayoritas dari jenis laporan keuangan yang dihasilkan.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Susi Haryanti dan M. Elfan Kaubab (2019) dan melihat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid di Wonosobo, 70% laporan keuangan 37 masjid di Wonosobo memenuhi kriteria. Sedangkan menurut Penelitian Dwi Febriani tahun 2022 mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan Masjid Raya Dato' Tiro masih dilakukan dengan prosedur sederhana atau manual. Satu-satunya saat catatan keuangan masjid diperiksa adalah ketika uang masuk dan keluar. Berdasarkan beberapa penelitian ini, belum terlihat seperti apa pengelolaan keuangan masjid yang sesuai dengan prinsip. Untuk itu peneliti ingin menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan pada laporan keuangan masjid di Kabupaten Dompus seperti yang telah dijelaskan di atas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip manajemen keuangan terhadap akuntabilitas laporan keuangan Masjid Raya Baiturrahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompus. Selain itu tujuan lainnya adalah untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pengelola Masjid Raya Baiturrahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompus. Serta untuk mengetahui transparansi pengelolaan keuangan masjid yang sesuai dengan prinsip manajemen keuangan Masjid Raya Baiturrahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompus.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan Masjid Raya Baiturrahman dan Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu dipengaruhi oleh penerapan prinsip manajemen keuangan. Penelitian dilakukan di Masjid Baiturrahman Jalan Manuru Kupang No. 1 Kelurahan Karijawa, Kecamatan Dompu, dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kelurahan Bada Dompu Kabupaten Dompu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari wawancara intensif dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen, laporan keuangan dan gambar Masjid Raya Baiturrahman Kabupaten Dompu dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu. Pada penelitian ini informan yang peneliti pilih yaitu para pengurus masjid dan jama'ah Masjid Raya Bairurahman dan Majid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis kualitatif untuk menganalisis data dengan pengumpulan data, khususnya wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka setelah itu dilakukan pengklasifikasian data kemudian menyajikan data, khususnya data yang telah dideskripsikan secara lisan dan diikuti dengan penjelasan dan uraian yang logis, argumentasi, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Bentuk Laporan Keuangan Masjid di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat

Keuangan masjid dicatat dan dilaporkan oleh Masjid Raya Jami' Al Ikhlas dan Baiturrahman Kabupaten Dompu. Pencatatan laporan keuangan tahunan Masjid Raya Jami' Al Ikhlas dan Baiturrahman adalah pencatatan laporan keuangan. sederhana, atau masih manual, yaitu hanya mencatat kas masuk dan keluar, dan laporan keuangan lebih terfokus pada laporan arus kas berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara masjid. Pengurus Masjid Raya Baiturrahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas menginformasikan laporan keuangannya melalui mikrofon masjid. Yang mana bendaharawan masjid menyampaikan laporan keuangan mingguan berdasarkan pencatatan tersebut.

Format laporan keuangan yang disajikan Masjid Raya Baiturrahman dan Jami' Al Ikhlas mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan keuangan kedua masjid tersebut. Laporan ini dirancang secara komprehensif untuk mencakup analisis keuangan mingguan, bulanan dan tahunan, membantu administrator dan jemaah untuk memantau dengan cermat aliran dana masjid. Dengan laporan ini, pihak-pihak yang terlibat dapat dengan mudah mengidentifikasi tren keuangan, meningkatkan strategi pengelolaan dana, dan mengambil keputusan yang tepat untuk memastikan kelangsungan operasional dan pertumbuhan berkelanjutan untuk kedua masjid tersebut.

Dengan menggunakan format laporan keuangan terstruktur ini, Masjid Raya Baiturahman dan Jami' Al Ikhlas menunjukkan komitmennya terhadap prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana masyarakat. Laporan mingguan memberikan gambaran singkat mengenai arus keuangan sehari-hari, sedangkan laporan bulanan menyoroti kinerja keuangan jangka pendek dan menengah. Di sisi lain, laporan tahunan memberikan perspektif yang lebih luas sehingga memungkinkan dilakukannya evaluasi secara rinci terhadap pencapaian tujuan keuangan jangka panjang. Dengan menerapkan amalan tersebut, Masjid Raya Baiturahman dan Jami' Al Ikhlas memastikan dana dikelola secara bijak dan dapat menunjang keberlanjutan kegiatan ibadah dan kegiatan masyarakat.

Tabel 1 Keadaan Keuangan Tahunan Masjid Raya Baiturahman
Laporan Keuangan per (Oktober 2022)

Tanggal	Keterangan	Penerimaan Rp	Pengeluaran Rp	Saldo Rp
14/10/2022	Celengan jumat tanggal 7 Oktober 2022	2.432.000		
	Celengan harian	1.740.000		
	Celengan sendal	150.000		
	Sumbangan dari hamba Allah	1.500.000		
	Beli kantong sampah		250.000	
	Beli makanan keamanan		500.000	
	Bayar gaji marbot Masjid 2 orang		2.400.000	
21/10/2022	Celengan jumat tanggal 14 Oktober 2022	3.275.000		
	Celengan harian	1.364.000		
	Celengan sendal	130.000		
	Bayar listrik bulan September 2022		3.190.000	
	Beli cat 25 kg sebanyak 5 kaleng besar		520.000	
	Beli kuas 2 buah		30.000	
	Beli kanebo, ember, tempat sampah dan alat pel		495.500	
	Beli air minum dalam kemasan 10 dos		140.000	
	Konsumsi untuk (penjaga keamanan masjid)		250.000	

28/10/2022	Celengan Jumat 21 Oktober 2022	3.925.000		
	Celengan harian	1.760.000		
	Celengan sandal	230.000		
	Infaq dari hamba Allah	500.000		
	Infaq dari hamba Allah	250.000		
	Bayar wifi indihome bulan Oktober 2022		356.000	
	Biaya perbaikan taman masjid		5.700.000	
	Beli clasbor, pipa dll		950.000	
	Konsumsi untuk (petugas keamanan masjid)		250.000	
	Jumlah	17.256.000	15.031.500	176.581.200

Sumber : Data diolah pada tahun 2023

Tabel 2 Keadaan Keuangan Tahunan Masjid Jami' Al Ikhlas
Laporan Keuangan per (Januari 2023)

Tanggal	Keterangan	Penerimaan Rp	Pengeluaran Rp	Saldo Rp
06/01/2023	Saldo Kas Jumat lalu			317.000
	Terima dari kotak amal 30 Desember 2022	600.000		
	Terima zakat mal dari hamba Allah	1.000.000		
	Beli pulsa listrik		105.000	
	Bayar gaji tukang parkir bulan September 2022		400.000	
	Insentif imam 2 (dua) orang bulan Desember 2022		800.000	
	Beli super pel, fiksai, sapu lantai dan aqua gelas		100.000	
	Perbaiki power sound system		100.000	
13/01/2023	Saldo Kas Jumat lalu			412.000
	Celengan jumat tanggal 06 Januari 2023	755.000		
	Celengan harian	253.000		
	Beli pulsa listrik		105.000	
27/01/2023	Saldo kas Jum'at lalu			1.320.000

Celengan Jumat 20 Januari 2023	600.000		
Celengan harian	305.000		
Beli pulsa listrik		105.000	
Beli semen 2 sak		150.000	
Beli keramik 2 kotak		210.000	
Beli pasir 1 gerobak		70.0000	
Ongkos tukang batu		150.000	
Jumlah	3.513.000	2.295.000	1.540.000

Sumber : Data diolah pada tahun 2023

Dalam laporan tahunan dan bulanan format yang digunakan adalah sama, dimana setiap pengurus masjid mempertanggungjawabkan laporan keuangan masjid dengan mencatat total saldo kas setiap bulannya/tahunnya.

2. Sumber Pemasukan (Input) Dan Yang Diterima Oleh Masjid

Karena masjid adalah organisasi nirlaba, maka diharuskan membuat laporan keuangan yang akurat dan mampu menyediakan donatur, yang bergantung pada laporan tersebut untuk mendapatkan informasi. Biasanya, para donatur-masyarakat dan organisasi komersial-menyediakan laporan keuangan dan pendapatan masjid dalam bentuk uang tunai atau, tergantung kebutuhan masjid, peralatan dan persediaan. Berdasarkan hasil wawancara dari seluruh informan, setiap masjid berkomunikasi secara terbuka dengan masyarakat, dan para donatur yang mendukung setiap masjid berasal dari berbagai latar belakang, tidak hanya masyarakat setempat.

3. Pengeluaran (Output) Dana Masjid

Pengelolaan dana masjid yang keluar, tentunya dicatat langsung oleh pihak pengurus masjid, berikut wawancara dari dua masjid di Kabupaten Dompu. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dana yang di keluarkan oleh pihak masjid untuk kepentingan masyarakat dan umat itu sendiri, hal itu dilakukan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat

Pembahasan

Dapat disimpulkan dari kutipan wawancara yang dilakukan bahwa setiap pengurus masjid menyadari bahwa tanggung jawab utama mereka adalah menjaga pelayanan jangka panjang kepada masyarakat dan keberlangsungan lembaga keagamaan. Menurut M. I. Maulana & Fikriyah (2020), akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala kegiatan yang dipertanggungjawabkan kepada amanah. Sebagai hasil dari pertemuan yang telah diarahkan, tanggung jawab siklus diselesaikan

oleh takmir masjid untuk kelompok orang sangat lugas dan dideklarasikan setiap hari Jumat. Hal ini terjadi mengingat tidak adanya informasi kepala masjid dalam hal tanggung jawab dan standar administrasi keuangan dan tidak adanya manajemen langsung dari otoritas publik, khususnya masjid masjid di daerah yang jauh. Ini jelas sangat efektif untuk koherensi pengurus masjid, khususnya cara paling umum untuk mengawasi tanggung jawab dari standar pembukuan masa depan.

1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid yang Dilakukan Oleh Pengurus Masjid
Laporan keuangan masjid menunjukkan betapa pentingnya bagi manajemen masjid dan masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, laporan keuangan pengurus masjid untuk memastikan pengelolaan keuangan masjid tertata dan terdokumentasi dengan baik karena semua dana masuk dan keluar tersedia. Mereka juga menjadi bukti bagi komunitas masjid untuk memastikan tidak ada yang tidak diinginkan. Masyarakat berhak mengetahui dari mana dana itu berasal atau untuk apa, sehingga pembiayaan ini juga bermanfaat bagi masyarakat. Apa yang keluar digunakan untuk apa, dan masjid itu sendiri menerima berapa banyak uang. Karena alangkah baiknya jika pengelola masjid harus berterus terang kepada masyarakat pada umumnya tentang laporan keuangan masjid agar tidak menimbulkan kritik atau hal-hal lain yang tidak diinginkan oleh kedua belah pihak tersebut.

Penerimaan dan pengeluaran keuangan Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu dituntut untuk dapat dipertanggung jawabkan oleh pengurus atau Takmir Masjid. Takmir akan melaporkan keuangan terkait dengan berapa dana masuk dan berapa dana keluar disertai dengan rincian penggunaannya. Pelaporan keuangan Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu disusun oleh bagian Bendahara Masjid. Laporan keuangan masjid yang dibuat oleh Takmir Masjid dapat dikatakan masih relatif sederhana, intinya hanya memberikan informasi berapa dana yang masuk ke kas masjid dan berapa yang dikeluarkan untuk pembiayaan masjid. Hal ini sudah merupakan itikad baik dari Takmir sebagai bentuk pertanggung jawaban keuangan kepada jamaah Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu.

Pelaporan keuangan Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu disusun oleh bagian Bendahara Masjid. Laporan keuangan masjid disampaikan kepada masjid setiap bulan dengan memberikan buku pencatatan keuangan. Pelaporan keuangan yang ada pada Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu masih berbentuk format biasa yang sesuai dengan pemahaman mereka. Pentingnya pelaporan keuangan sendiri dibuat untuk proses pertanggungjawaban terhadap jamaah Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu. Berdasarkan data hasil wawancara dengan baik dengan Ketua maupun Bendahara Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu, diperoleh hasil bahwa penyajian laporan keuangan yang ada di Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu belum memenuhi standar sebagai mana ketentuan dalam PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dalam hal ini Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu hanya menyajikan laporan pengeluaran bulanan (arus

kas masuk dan arus kas keluar). Bendahara Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu menyajikan pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran dana masjid, dimana penerimaan bersumber dari sumbangan kotak amal, zakat, infaq, shadaqah, sedangkan pengeluaran masjid meliputi pembayaran bisaroh, biaya kegiatan, operasional, dan lain-lain. Setelah melihat penjelasan mengenai pelaporan keuangan Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu, diperoleh gambaran bahwa pelaporan keuangan yang disajikan oleh pihak Masjid dinilai belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam PSAK No. 45.

2. Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid

Terkait transparansi di Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas, pernyataan informan Bapak MJ menjelaskan bahwa bentuk pertanggungjawaban takmir masjid kepada masyarakat dalam melaporkan keuangannya adalah pada sholat jum'at, shalat tarawih, pelaksanaan shalat ied dan peringatan hari besar Islam. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Bapak MI dan Ibu R. Mereka menyatakan bahwa jumlah penerimaan dan pengeluaran diumumkan secara rinci, dari segi penerimaan misalnya jumlah kas dari kotak amal maupun sumbangan secara pribadi dan sebagainya. Dari segi pengeluaran misalnya untuk perbaikan renovasi, pembelian peralatan untuk keperluan masjid dan sebagainya. Sedangkan menurut Bapak F dan Bapak A pelaporan keuangan secara lisan melalui pengeras suara belum cukup, perlu adanya laporan secara tertulis, misalnya di dinding masjid. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengurus masjid sudah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, menjalankan amanah dengan ikhlas tanpa mengharapkan laba atau timbal balik dari amanah yang dijalankan.

Dari segi transparansi pengelola keuangan Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu sudah mengelola, melaporkan dan mengungkapkam segala aktivitas dan kegiatan dengan baik, hal ini di tandai dengan adanya manajemen rapat pengelolaan keuangan dengan pengurus masjid lainnya setiap tahun dan laporan harian kepada ketua umum. Selain itu, implementasi pengelolaan keuangan di tandai dengan pemberian fasilitas ibadah yang nyaman, kebersihan yang selalu di jaga, dan lingkungan yang selalu dirawat. Sebagai bentuk transparansi keuangan Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu juga rutin melaporkan penerimaan dan pengeluaran pada saat sholat jum'at dan hari besar Islam lainnya. Namun, selain secara lisan, perlu adanya laporan secara tertulis di dinding masjid. Menurut Sarip Muslim, Islam melalui Al-Qur'an telah menggariskan bahwa konsep akuntansi yang diikuti oleh para pembuat laporan akuntansi menekankan pada konsep pertanggungjawaban atau *accountability*.

Akuntansi merupakan dominan muamalah dalam kajian Islam. Artinya, diserahkan pada kemampuan akal dan pikiran manusia untuk mengembangkannya. Namun pada ketentuan syari'at, inilah yang disebut dengan teori akuntansi Islam. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah 282 yang menjelaskan bahwa konsep akuntansi syari'ah sebagai bentuk akuntabilitas tercermin dari 3 hal, yaitu:

- a. Prinsip pertanggungjawaban, pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi

manusia dengan sang Khalik. Sejak di alam kandungan, manusia dibebani oleh Allah untuk menjalankan fungsi kekhalifahan di muka bumi. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Dalam hal ini pengurus Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu sudah menjalankan amanah dengan baik dalam menjalankan tugasnya.

- b. Prinsip keadilan, jika ditafsirkan lebih lanjut, surah Al-Baqarah ayat 282 mengandung prinsip keadilan dalam menjalankan transaksi. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Dalam konteks akuntansi, kata adil dalam surah Al-Baqarah 282 secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh entitas harus dicatat dengan benar. Dalam hal ini, untuk mewujudkan keadilan kepada masyarakat, pengurus masjid mencatat secara rinci, kemudian melaporkan posisi keuangan setiap pekan hari jumat atau pada saat hari besar Islam. Sebagai bentuk transparansi, bendahara masjid melaporkan laporan keuangan harian kepada ketua umum dan mengadakan rapat tahunan mengenai laporan keuangan.
- c. Prinsip kebenaran. Prinsip ini tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi, kita dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran dan kebenaran ini menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Seperti yang sudah dijelaskan, sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat, pengurus Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu melaporkan posisi keuangan berupa penerimaan dan pengeluaran setiap pekan pada saat sholat jum'at dan hari besar Islam sesuai keadaan. Selain itu terdapat laporan harian dan rapat tahunan mengenai laporan keuangan.

Peneliti menyimpulkan pembahasan diatas, bahwa transparansi pengelolaan keuangan pada Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu sudah mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik dengan baik serta sudah menjalankan pertanggungjawaban secara vertikal dan horizontal dengan baik. Dari segi pertanggungjawaban, pengurus sudah menjalankan amanah dengan baik. Dari segi keadilan dan kebenaran, pengurus sudah memberikan pelayanan dan fasilitas yang memadai untuk masyarakat sebagai wujud implementasi pemasukan dan pengeluaran masjid. Selain itu, terdapat manajemen rapat setiap tahun sebagai bentuk transparansi kepada sesama pengurus dan laporan secara langsung secara rutin disampaikan kepada masyarakat. Namun, perlu adanya laporan secara tertulis di dinding masjid, agar lebih transparansi kesemua lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas sudah mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik dengan baik serta sudah menerapkan pertanggungjawaban secara transparansi.
2. Transparansi pengelolaan keuangan sudah dilakukan dengan baik tetapi belum maksimal karena hanya secara lisan tetapi tidak tertulis seperti di pajang di papan informasi Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus P., dan Wibowo. 2018. Pengantar Akuntansi 2. Edisi cetakan 3. Jakarta : Salemba Empat
- Ahmad P., dan Prasetyo R. 2019. Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millennial. Vol. 17, No. 1, h. 246.
- Aisyah, N. 2019. Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. (24 Mei, 2023) <http://digilib.uinsa.ac.id/29782/>
- Assadulah, A.F. 2018. Mengelola dan Memakmurkan Masjid, Solo: Pustaka Arafah
- Astonugroho R., dan Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return of Investment (ROI) Terhadap Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1) 52-60. DOI: <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.183>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu. 2021. Statistik Kabupaten Dompu. Diakses melalui <https://dompukab.bps.go.id/> pada Tanggal 17 Januari 2023
- Deдах Raudatul Jannah. 2019. Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Eksisbank* Vol. 3 No. 2 Desember 2019. (24 Mei 2023) <https://123dok.com/document/zgdv0rvz-akuntabilitas-pengelolaan-keuangan-lamongan-menurut-pelaporan-keuangan-organisasi.html>
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Hal. 22. Bandung:Alfabeta
- Evony, Silvino Violita. dkk. 2018. Pengantar Akuntansi Dengan Tinjauan Syariah. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Febriani, D. 2022. Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Isak 35 Studi Kasus Masjid Dato' Tiro Bulukumba. Digital Library Universitas Muhammadiyah Makassar. (25 Mei 2023). <https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/30114/>
- Fuad Najmudin dan Ai Nur Bayinah. 2022. Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Volume 10(25 Mei 2023) hlm. 129-147. <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/361/0>
- Hery. 2018. Teori Akuntansi. Jakarta: Kencana, h. 104.

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta: IAI
- Ismail, Irwan Anggriana, & Suarni, A.2023. Tata Kelola Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Agung di Kabupaten Enrekang. Prosiding Seminar Nasional. Konsepsi Pembangunan Ekonomi Daerah yang Berkeunggulan, Berkemajuan, dan Berkelanjutan:121-130. Mamuju. 15 Juni 2023: Jl. Pattalundru No. 2 Mamuju.
- James, M. Revee, et, al. 2018. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Jakarta:Salemba Empat
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasriani, Suarni, A., dan Nurhidayah (2022). Mosque Fund Managemet (Study case in Pannyangkala Village, Gowa Regency, Indonesia).. University of Muhammadiyah Makassar. International Students Conference On Multiple Intelligences (ISCMI). Website: <https://www.Capeforumyoutrust.org>
- Kemenag RI. 2018. Al- Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Mandasari dan Andiny, P. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan di Provinsi Aceh. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 1(2). (35 Mei 2023) hal : 196-210. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/412>
- Maulana, M. I., & Fikriyah, K. (2020). Analisis Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa Pada Masjid Al Muhajirin Perumahan BSP Mojokerto. Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam, 3(3), 210-220. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p210-220>
- Mhd. Syahman Sitompul, dkk,. (2018). Akuntansi Masjid Medan: FEBI UIN-SU Press, hal.59.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nasution, M. S., dan Harahap, J. P. R. 2017. Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Desa Bandar Khalipah). KITABAH: Volume 5. No. 2 (24 Mei 2023). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/11197>
- Nurhadi, Syamsul, Nurlailah. 2021. Potret Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Donggala. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.6, No.2 Desember 2021, 221-234. <https://media.neliti.com/media/publications/434129-none-22e367b9.pdf>
- Pradini rifki Fitriani. 2022. Akuntabilitas penegelolaan keuangan masjid sabilillah kota malang berdasarkan ISAK 35. AKSTAR Jurnal Akuntansi Syariah. Volume 5 Nomor 1 (2022), Halaman 118-135
- Rini. 2021. Pengelolaan Keuangan Masjid di Jabodetabek. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 6(2) Oktober 2018, hlm. 109-126. (26 Mei 2023). <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/1>
- Riyan Pradesyah. 2021. Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat Volume 4, No.2, 2021. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/10024>

- Setiawan C. A., dan Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return of Investment (ROI) Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1) 20-29. DOI: <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.177>
- Sochib. 2018. Pengantar Akuntansi 1. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Suarni, A., & Andayaningsi, S. (2018). Manajemen Keuangan Masjid Se Sulawesi Selatan di Era Industri 4.0. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/view/7288>
- Suarni, A. (2022). Smart Mosque: Pembuatan Website dan Laporan Keuangan Pusat Dakwah Muhammadiyah Sulawesi Selatan. *GIAT: Teknologi untuk Masyarakat*, 1(1), 48-58. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/giat/article/view/5856>
- Suarni, A., Basir, B., & Febriani, D. 2022. Should Mosque Disclosed The Financial Performance?(Study Cased Islamic Center Dato'Tiro, Bulukumba Indonesia). In *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022, 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.10-8-2022.2320767>
- Suarni, A., Jam'an, A., & Adawiah, R. 2023. Fund Management: An Exploratory Case Study Of Mosques In South Sulawesi Indonesia. In *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS) (Vol. 2, No. 1, pp. 188-194)*. <https://doi.org/10.59188/icss.v2i1.106>
- Suarni, A., & Amelia, R. (2023). Analysis of Mosque Financial Management in Ujung Bulu District , Bulukumba Regency , South Sulawesi , Indonesia. 2, 10–22.
- Suarni, A., Basir, B., & Febriani, D. (2022). Should Mosque Disclosed The Financial Performance? (Study Cased Islamic Center Dato' Tiro, Bulukumba Indonesia).
- Suarni, A., & Wahyuni, S. (2023). Analysis Of Mosques Financial Management Practies In Gowa Regency , Indonesia. 4(2).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Susi Haryanti, M. Elfan Kaubab. 2019. Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Studi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019). *Journal of Economic, Business and Engineering* Vol. 1, No. 1, Oktober 2019. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/883>
- Brodie, K. (2010). *Teaching Mathematical Reasoning in Secondary School Classrooms*. New York: Springer.